

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Usia dini merupakan waktu yang sangat tepat untuk memperoleh proses pendidikan dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang anak. Menurut Goleman (Masitoh, 2011) mengutarakan begitu pentingnya memfasilitasi perkembangan dan potensi perkembangan anak melalui pendidikan sejak usia dini karena pola-pola interaksi yang berkembang pada masa usia dini akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian dan perilaku anak selanjutnya.

Catron dan Allen (1999: 23-26) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk dikembangkan yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, kompetensi, kognisi dan keterampilan motorik, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh dan menentukan kualitas kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, kemampuan belajar dan perilaku sepanjang hidupnya.

Berdasarkan pernyataan di atas salah satu aspek yang penting untuk perkembangan anak adalah aspek perkembangan sosial, kebutuhan sosial apalagi pada masa-masa awal atau masa pembentukan, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hurlock alih bahasa Meitasari dalam nuraidah (2009:3) bahwa pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi dewasa.

Diperkuat dengan hasil penelitian Asher, et al Katz dan Chard (1991) dalam Nuraidah, Idah (2009 : 4) menunjukkan bahwa anak-anak yang gagal mengembangkan keterampilan sosial pada umur 4 sampai 6 tahun memiliki kemungkinan akan memiliki masalah pada usianya kelak .

Proses pemberian rangsangan-rangsangan atau stimulasi untuk perkembangan sosial awal dan sebagai tempat belajar bagi keterampilan sosial anak dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga terutama ibu, selain lingkungan keluarga pendidikan selanjutnya dilanjutkan ke lingkungan luar seperti taman kanak-kanak, kelompok bermain, RadhatulAnfal, dan lain sebagainya. Jadi mudah atau sulitnya perkembangan sosial anak selanjutnya tergantung pada baik buruknya anak mempelajari sikap dan perilaku sosial, baik itu didalam lingkungan keluarga ataupun diluar lingkungan keluarga.

Melalui lingkungan luar tersebut guru sedikit banyak dapat memberikan waktu yang cukup pada anak-anak untuk bersosialisasi, anak dapat mengenal, berinteraksi, serta berhubungan baik dengan banyak individu – individu lain, anak dapat bermain atau bercanda dengan teman-teman sebayanya, guru juga dapat memberikan tugas dan tanggungjawab sesuai perkembangan anak, memberikan permainan yang bisa mengasah keterampilan sosial dan sebagainya. Selain itu dengan adanya interaksi dan sosialisasi, diharapkan anak dapat belajar terhadap perilaku yang disenangi dan tidak disenangi. Matson (Gimpel dan Merrel, 1998) mengatakan bahwa keterampilan sosial (*Social Skill*), baik secara langsung maupun tidak membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di

sekelilingnya. disana anak dapat belajar berinteraksi, bersosialisasi, bekerjasama, berbagi, saling membantu, saling menghargai serta guru yang dapat membantu menciptakan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapatkan perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial.

Bagi seorang anak, keterampilan sosial merupakan faktor yang penting dan berperan banyak untuk memulai kehidupannya dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Keterampilan sosial adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk memulai hubungan sosial. Seperti apa yang di ungkapkan oleh Combs & Slaby (dalam Cartledge & Milburn, 1995) keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.

Melihat kondisi sekarang, ciri anak yang mempunyai keterampilan sosial masih sangat minim disekolah-sekolah, hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 13 Maret 2012 di *Daycare* "Taman Isola" UPI yang terletak di Jln.Senjaya Guru No.3 Bandung ditemukan beberapa masalah terkait perilaku yang tidak semua anak mampu bersosialisasi, beberapa masalah yang sering dialami anak seperti sulit untuk berbagi, memilih milih teman, susah untuk bekerjasama, tidak mau mengalah, kurang bisa bersabar untuk menunggu

giliran, agresif dengan cara menyerang orang atau anak lain, merusak merebut barang atau mainan yang dibawa anak lain dan sebagainya. Perilaku seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan sosial seperti yang diungkapkan diatas dapat kita lihat pengalaman sosial awal memegang peranan sangatlah penting bagi perkembangan dan perilaku sosial selanjutnya. Sebab pengalaman sosial awal cenderung menetap.

Hasil observasi diatas sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh guru dalam wawancara pada tanggal 1 juni 2012, bahwa kemampuan keterampilan sosial belum terlihat pada beberapa anak, baik ketika anak sedang bermain bersama teman atau pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beberapa gambaran mengenai tingkat keterampilan sosial anak yang diungkapkan oleh guru diantaranya yaitu : sebagian anak belum terlihat mampu bersabar menunggu giliran bila sedang bermain atau sedang belajar, mereka juga masih senang merusak barang orang lain. Selain itu anak seringkali masih memilih-milih teman, masih malu-malu mengungkapkan pendapat atau jawaban pada proses tanya jawab. Menurutnya hal seperti itu merupakan indikasi bahwa keterampilan sosial sebagian besar anak-anak yang berada di *DayCare* taman isola upi masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa keterampilan sosial sangatlah penting bagi anak, tetapi kenyataan di lapangan masih ada sekolah atau lembaga-lembaga paud yang belum atau kurang menerapkan metode atau strategi yang dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak. Metode pembelajaran yang

diberikan oleh guru diantaranya adalah tanya jawab, praktek langsung dan pemberian kegiatan di dalam kelas, adapun kegiatan *field trip* tetapi tidak terfokus pada keterampilan sosial anak. Metode seperti ini membuat anak mudah bosan dan kurang respon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan yang telah di susun tidak semua tercapai dengan baik,

Kegiatan belajar mengajar atau *class activity* di *daycare* ini lebih berorientasi pada stimulasi dan pembelajaran yang memungkinkan anak cerdas dalam berbagai hal, tetapi kehilangan potensi dalam keterampilan sosial sehingga anak kurang dapat bersosialisasi dan beradaptasi terhadap lingkungannya, oleh karena itu sebaiknya sejak dini kita harus mengenalkan keterampilan sosial dengan pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran yang dianggap bisa membantu mengasah perkembangan sosial sejak dini yang berdampak pada pengembangan keterampilan sosial. Dengan mengembangkan keterampilan sosial sejak dini maka akan memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan berikutnya sehingga ia dapat berkembang secara normal dan sehat saat ia remaja atau dewasa, sebab pada masa-masa tersebut seorang anak akan sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga apa yang diterima dan dialami pada masa tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari anak tersebut.

Berkenaan dengan paparan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak adalah dengan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, yang salah satunya adalah dengan menggunakan metode karyawisata, penerapan pembelajaran dengan metode

karyawisata memungkinkan pengenalan keterampilan sosial sejak dini. Mengingat kegiatan ini jarang dilakukan di sekolah tentunya akan sangat menarik perhatian anak, sehingga akan membantu dalam proses penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Metode karyawisata juga dapat memenuhi rasa keingin tahun anak terhadap lingkungan sekitarnya. Irbah(2008) menyatakan bahwa “karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi kepada teman dalam mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti halaman sekitar, binatang, tanaman dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan oleh anak satu sama lain pada waktu mengadakan karyawisata. Hasrat ingin tahu pada anak tersebut perlu dikembangkan agar anak terdorong untuk mengadakan penyelidikan dan penemuan sendiri di lingkungannya serta berdiskusi, berinteraksi dengan teman atau orang yang berada disekelilingnya.

Salah satu contoh penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini yaitu melaksanakan pembelajaran di alam terbuka, misalnya melakukan jalan-jalan di lingkungan sekitar. Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Anak-anak dapat membangun keterampilan sosialnya ketika mereka membuat perjanjian dengan teman-temannya untuk bergantian dalam menggunakan alat-alat tertentu pada saat mereka memainkan

objek-objek yang ada di lingkungan tertentu. Melalui kegiatan seperti ini anak berteman dan saling menikmati suasana yang santai dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan ketertarikannya, bawalah serta media yang menunjang, sehingga ia dapat bereksplorasi dan meneliti apa yang anak lihat dan yang anak temukan. Selain itu dapat dilakukan tanya-jawab tentang apa saja yang dilihat yang memungkinkan anak untuk berdiskusi, bekerjasama, berinteraksi dengan orang lain atau mengadakan permainan yang bisa mengasah keterampilan sosialnya Irbah (2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2010) tentang Penerapan Metode Karyawisata Untuk Mengembangkan Emosi dan Sosial Siswa Kelompok B di RA Al Hamidiyah Sukorejo-Pasuruan menyimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat mengembangkan emosi dan sosial anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **peningkatan keterampilan sosial anak melalui penggunaan metode karyawisata.**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keterampilan sosial anak di *Day Care* Taman Isola UPI tahun 2011/2012 ?
2. Bagaimana Penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di *Day Care* Taman Isola UPI tahun 2011/2012?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial anak setelah diterapkan metode karyawisata di *Day Care* Taman Isola UPI tahun 2011/2012 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi keterampilan sosial anak di *Day Care* Taman Isola UPI tahun 2011/2012.
2. Mengetahui Penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di *Day Care* Taman Isola UPI tahun 2011/2012.
3. Mengetahui speningkatan keterampilan sosial anak setelah diterapkan metode karyawisata di *Day Care* Taman Isola UPI tahun 2011/2012.

### **D. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), karena metode ini dapat membantu mengatasi persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial atau perilaku anak yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak melalui metode karyawisata. Selain itu metode ini dapat mendeskripsikan hasil yang didapat setelah melakukan penelitian.

Penggunaan PTK langsung ditujukan pada kepentingan partisipatif dan kolaboratif yang dilakukan karena adanya kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran kelas yang perlu ditingkatkan



Kemmis dkk,1982; Burns, 1998 (Wiriaatmaja, 2007: 66-67) menjelaskan bahwa “Prosedur penelitian tindakan kelas adalah dipandang sebagai suatu siklus yang spiral yang terdiri atas komponen penyusunan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi kemudian merumuskan kembali perencanaan berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis untuk siklus selanjutnya”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Anak
  - a. Dapat meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) pada anak.
  - b. Dapat memberikan pengalaman yang langsung dan nyata bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.
  - c. Meningkatkan perbendaharaan kata dan memperluas wawasan
2. Guru
  - a. Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya keterampilan sosial sejak usia dini.
  - b. Meningkatkan pengetahuan guru mengenai jenis metode yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.
3. Lembaga Pendidikan (PAUD, TK, *DayCare*, dan lain-lain)
  - a. Memberikan kontribusi mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

- b. Meningkatkan fasilitas yang telah ada dalam rangka menunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

## **F. Definisi Operasional Variable**

### **1. Keterampilan sosial**

Menurut pendapat Stephen (Cartledge & Milburn, 1986:355-359), keterampilan sosial ditunjukkan dengan empat kategori yaitu: 1) *Environmental Behavior* (perilaku terhadap lingkungan), 2) *Interpersonal Behavior* (Perilaku antar pribadi), 3) *Self-Related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) dan 4) *Task –Related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan tugas).

Berdasarkan rujukan di atas maka yang dimaksud dengan keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang anak dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, perilaku antar pribadi, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan perilaku yang berhubungan dengan tugas, melalui cara-cara yang positif.

### **2. Metode Karyawisata**

Irbah (2008) menyatakan bahwa “karyawisata” merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain yang ada disekitar anak. Adapun metode karyawisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang bertujuan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati atau mengobservasi dan mengkaji dunia secara langsung, dalam proses pembelajaran ini dapat dilakukan tanya-jawab tentang apa saja yang dilihat yang memungkinkan anak untuk berdiskusi, bekerjasama, berinteraksi dengan orang lain atau mengadakan permainan yang bisa mengasah keterampilan sosialnya.

### **G. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Manusia lahir dengan seperangkat fungsi kognitif dasar yaitu kemampuan memperhatikan, mengamati dan mengingat
2. Keterampilan sosial sangat penting ditanamkan sejak usia dini karena merupakan masa awal pembentukan, maka perilaku yang dipelajari cenderung menetap dan mempengaruhi perilaku sosial pada usia selanjutnya
3. Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung.

### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima BAB yang rangkuman pembahasannya diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, definisi operasional Variabel dan sistematika penulisan.

## **BAB II KETERAMPILAN SOSIAL DAN METODE KARYAWISATA**

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai perkembangan sosial anak, definisi keterampilan sosial, , tahapan perkembangan keterampilan sosial secara umum dan tahapan perkembangan keterampilan sosial anak, ciri keterampilan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial. Selain itu di bab ini membahas juga tentang Metode Karyawisata, Manfaat Metode Karyawisata, Kelebihan dan kekurangan metode karyawisata, sasaran karyawisata, langkah-langkah pelaksanaan metode karyawisata dan juga peranan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan sosial.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang di dapatkan dari hasil penelitian yang di lakukan penulis selama berada di tempat penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

